

Dari Simposium ke Simposium: Di IATMI Kita Banyak Belajar...  
oleh  
Deden Supriyatman

Termasuk beruntung bergabung dengan IATMI, paling tidak saya banyak belajar dengan kedekatan ("learning by proximity"). Kedekatan dengan para profesional migas yang handal. Kedekatan dengan teman seprofesi. Sejak bertugas di Kalimantan Timur, keterlibatan saya di IATMI sudah mulai. Di Jakarta mulai ikut-ikutan kepanitiaan waktu Simposium Nasional IATMI di ITB, 1-3 Oktober 2003, waktu itu Dr. Abdul Muin - Ketua Panitia, saya diberi amanah menjadi Sekretaris Panitia.

Mungkin karena Simposium tersebut diadakan di ITB maka tema yang diusung adalah **"Terobosan Teknologi Dalam Peningkatan Produksi Migas Nasional"**, terlihat jelas dari isi laporan yang disampaikan Pak Muin, sambutan Ketua Umum IATMI waktu itu DR. Kardaya Warnika dan ucapan selamat datang dari Rektor ITB Dr. Kusmayanto Kadiman. Selanjutnya dua orang Keynote Speakers pun membahas "Deepwater Technology" masing-masing dari Chevron (dahulu namanya Unocal) dan Armel Simondin dari TOTAL Brunei.

Melalui kepemimpinan Pak Kardaya dan Pak Abdul Muin, Simposium Nasional IATMI 2003 sangat sukses, baik dari segi kualitas makalah maupun organisasi penyelenggaraannya. Rupanya duet Pak Kardaya dan Pak Muin tahun 2003 itu berlanjut sampai sekarang dalam memimpin BPMIGAS. Terus terang dari kedua beliau dalam memimpin kegiatan IATMI, maupun BPMIGAS kami semua belajar banyak.

Demikianlah IATMI, setiap tahun diadakan Simposium tetapi Kongres digelar setiap dua tahun. Lokasi penyelenggaraan berputar di sekitar tiga kota yaitu Jakarta, Bandung dan Yogyakarta.

Tahun berikutnya diadakanlah Simposium Nasional dan Kongres VIII IATMI 2004 yang berlangsung pada tanggal 30 Nov - 1 Des' 2004 di Hotel J.W. Marriot - Jakarta, yang mengambil tema **"Meningkatkan Kinerja Industri Migas"**. Saya diberi amanah untuk menjadi Koordinator Kongres VIII IATMI bekerja bersama Pak Bambang P. Istadi, Pak Dharmawan Samsu, Pak Teddy Komaroeddin dan teman-teman lainnya yang sangat 'committed' dan 'hard workers'. Panitia Simposium Nasional dan Kongres ini dikomandani Pak M. Syuhada.

Dengan azas luber (langsung, bebas dan rahasia) maka Pak Kun Kurnely (Pertamina EP) terpilih menjadi Ketua Umum IATMI periode 2004-2006 dari 4 kandidat yaitu Pak R.S Trijana Kartaatmodjo, Pak Kuswo Wahyono, Pak Effendi Situmorang dan Pak Kun sendiri.

Sidang-sidang komisi dalam Kongres membahas tata tertib, pemilihan ketua, perubahan AD-ART dan Garis Besar Program Kerja. Cukup mengurus tenaga dan pikiran para

perwakilan komisariat dalam mengikutinya yang umumnya diadakan di malam hari. Setelah Simposium dan Kongres digelar maka legalah sudah hati ini.

Dalam kepengurusan IATMI yang dipimpin Pak Kun Kurnely, telah ditentukan siapa yang akan menjadi Ketua Panitia Simposium Nasional IATMI 2005 dan siapa menjadi Ketua Panitia Simposium Nasional dan Kongres IX IATMI 2006. Bagi seseorang yang menjadi Ketua di Panitia tahun berikutnya maka dia harus magang menjadi Wakil Ketua dalam event sebelumnya. Terpilih sebagai Ketua Panitia Simposium Nasional IATMI 2005 Dr Doddy Abdassah dosen senior Teknik Perminyakan ITB dan saya magang menjadi Wakil Ketuaanya. Dengan demikian kami sekaligus belajar dari Pak Kun Kurnely dan Pak Doddy yang piawai dalam managerial, teknikal dan organisasi itu.

Kampus ITB di Bandung menjadi pilihan Simposium Nasional IATMI 2005 tersebut. Simposium diadakan di Aula Barat dan Aula Timur ITB mengambil tema "***Meningkatkan Produksi Minyak Indonesia***" dan dibuka Menteri ESDM Dr Purnomo Yusgiantoro. Suasana simposium memberikan nuansa tersendiri, bukan karena awal yang meriah dan di akhir acara diadakan malam silaturahmi yang mengakrabkan, namun juga keterlibatan mahasiswa ITB sebagai anggota Student Chapter (seksi mahasiswa) Komisariat IATMI Bandung.

Kerja keras seksi pameran pun telah menjadikan Simposium ini diikuti banyak exhibitors Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) dan "technology providers" dalam dan luar negeri seperti Schlumberger dan lain-lain. Merupakan rekor bahwa peserta pameran yang paling banyak adalah dalam simposium kali ini. Makalah-makalah teknik nya pun bagus-bagus termasuk pertama kali diadakan Forum Teknologi, semacam "Applied Technology Workshop"-nya SPE, begitu.

Bravo untuk Pak Doddy Abdassah. Duet Pak Doddy dan saya di kepanitiaan ini suatu kali dikenal beberapa teman sebagai "Duet SPE", bukan karena kami berdua pengurus atau anggota Society Petroleum Engineers (SPE) tapi karena memang kami **Sunda Pisan Euy!** Bahkan berlanjut saat saya diberi amanah menjadi Ketua Panitia Simposium Nasional dan Kongres IX IATMI 2006 di The Ritz Carlton Hotel Jakarta beliau tetap menjadi Panitia dalam Subcommittee Penghargaan dan beliauah pencetus 5 orang professional migas yang dianggap telah berjasa untuk IATMI khususnya dan Indonesia pada umumnya di tahun 2006 itu.

Selanjutnya dikeluarkan SK oleh Ketua Umum IATMI bahwa saya diminta menjadi Ketua Simposium Nasional dan Kongres IX IATMI 2006 yang mengambil tema: "***Sinergi Stakeholder dalam Peningkatan Produksi Migas Nasional***". Yang baru dalam penyelenggaraan simposium ini adalah "Student Project Competition" sebagai pengembangan dari "Student Paper Contest". Dalam acara Kongres, para anggota IATMI kemudian memilih Pak Kuswo Wahyono menjadi Ketua Umum IATMI 2006-2008. Beliau dipilih dari empat kandidat yaitu Pak Doddy Abdassah (ITB), Pak Budiman Parhusip (BP), Pak Hadi Purnomo (Lemigas) dan Pak Kuswo Wahyono (BPMIGAS).

Di kepengurusan IATMI 2006-2008 saya diberi amanah oleh Pak Kuswo Wahyono sebagai Deputi Program Teknik. Dalam menjalankan roda IATMI kami belajar banyak dari Pak Kuswo, karena walau kegiatan yang IATMI lakukan di 2007 dan 2008 banyak sekali (bahkan serius-serius) kami tetap "fun and enjoy". Termasuk kami diajak melakukan kunjungan ke Komisariat IATMI. Alhamdulillah saya sempat ikut kunjungan "mengawal" (maaf) Pak Kuswo ke Komisariat Yogyakarta, Komisariat Balikpapan/ Kalimantan, Komisariat Riau dan Komisariat Middle East. Kepedulian Pak Kuswo kepada generasi muda diperlihatkan saat penyelenggaraan Simposium Nasional IATMI di Kampus UPN Veteran Yogyakarta 25-27 Juli 2007 yang baru pertama kali simposium diadakan di Kampus tersebut.

Betapa tidak, Simposium Nasional IATMI 2007 di Yogyakarta banyak melibatkan para dosen dan mahasiswa karena Pak Kuswo memberi amanah kepada Dr Sudarmoyo (dosen Teknik Perminyakan UPN) menjadi komandan Simposium ini. Sukses terlihat dari kualitas makalah yang baik, juga atas kehadiran Menteri ESDM yang membuka Simposium ini serta Sri Sultan Hamengkubuwono X dan Rektor UPN Veteran yang menyampaikan ucapan Selamat Datang bagi para tamu undangan di Yogyakarta yang bersejarah itu.

Simposium Nasional dan Kongres X IATMI 2008 sebentar lagi akan digelar di Jakarta, Selamat untuk Pak Joang Laksanto dan Pak Teddy Komaroedin yang diberi amanah untuk menjalankan acara ini. Terus terang kita telah, sedang dan akan belajar banyak...